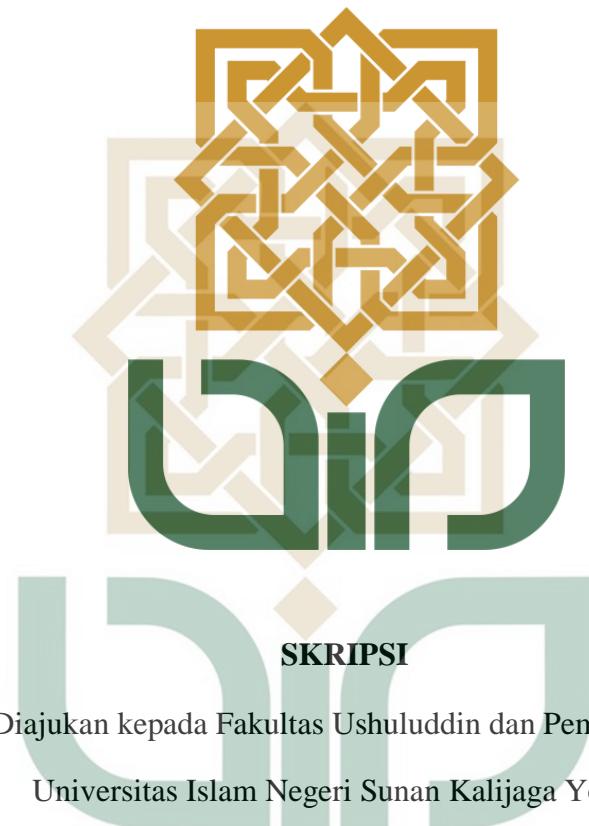


METODE PEMAHAMAN HADIS

(Telaah Atas Pemikiran Hadis K.H. Aceng Zakaria Dalam
Kitab *al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'āridah*)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Sarjana Agama (S.Ag)
Oleh:
Arini Nabila Azzahra
NIM. 17105051011

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp. :-

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arini Nabila Azzahra

NIM : 17105051011

Jurusan/ Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Metode Pemahaman Hadis (Telaah atas Pemikiran Hadis K.H. Aceng Zakaria dalam Kitab al- *Hidāyah ft Masā'il Fiqhiyyah Muta'āridah*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Februari 2021
Pembimbing,



Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
NIP. 19680124 199403 1 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Nabila Azzahra

NIM : 17105051011

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Metode Pemahaman Hadis (Telaah atas Pemikiran Hadis KH. Aceng Zakaria dalam kitab *Hidāyah fi Masā'il fiqhīyyah Muta'āridah*)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Februari 2021

Yang menyatakan,



Arini Nabila Azzahra

17105051011

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-329/Un.02/DU/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : Metode Pemahaman Hadis (Telaah Atas Pemikiran Hadis K.H. Aceng Zakaria Dalam Kitab al-Hidayah Fi Masail Fiqhiyyah Muta'aridah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARINI NABILA AZZAHRA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105051011
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 605192d7e01bb



Pengaji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60517e32b8c21



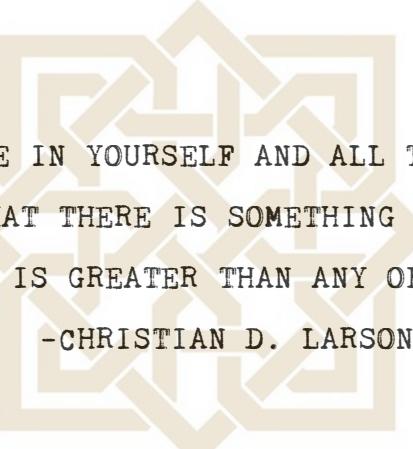
Pengaji III

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 60504a665888f



MOTTO



"BELIEVE IN YOURSELF AND ALL THAT YOU ARE.
KNOW THAT THERE IS SOMETHING INSIDE YOU
THAT IS GREATER THAN ANY OBSTACLE"

-CHRISTIAN D. LARSON-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadirat Allah SWT. yang berperan penuh atas terselesaikannya
tugas akhir ini

Skripsi ini juga penulis persembahan untuk orang-orang yang berada di balik
layar dan terlibat dalam hal ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ز	Zal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er

ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'		Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	`El
م	Mim	M	`Em
ن	Nun	N	`En
و	Wawu	W	W

ه	Ha'	H	Ha
هـ	Hamzah	'	Apostrof
يـ	Ya'	Y	Ye

B. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	<i>Fathah</i>	A	A
ـــ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـــــ	<i>Dammah</i>	U	U

C. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

يَغْرُرُ	Ditulis	<i>Yagtarru</i>
عَدْوُونُ	Ditulis	<i>'Aduwwun</i>

D. Ta' marbūtah di akhir kata

سِقَاهُ	Ditulis	<i>Siqah</i>
خَاصَّةُ	Ditulis	<i>Khāssah</i>

Jika pada kata yang berakhir dengan *ta' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbūṭah* itu ditransliterasi dengan ha (h). contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	<i>rauḍah al-atfāl</i>
المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	Ditulis	<i>al-madīnah al-fāḍilah</i>

E. Vocal pendek

رَجَعٌ	Ditulis	A <i>Raja'a</i>
غُفرَانٌ	Ditulis	I <i>Gufira</i>
يَقْسُطُونَ	Ditulis	U <i>Yafsuqu</i>

F. Vocal panjang

جَالِسُونَ	Ditulis	Jālisun
كِتَابُونَ	Ditulis	Kitābun
غَفُورُونَ	Ditulis	Gafūrun
كَثِيرُونَ	Ditulis	Kaṣīrun

G. Vocal rangkap

خَيْرُكُمْ	Ditulis	Ai Khairukum
فَوْقُكُمْ	Ditulis	Au Fauqakum

H. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa al-, baik Ketika diikuti huruf syamsiah maupun qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang yang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-), contohnya:

الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Al-syamsu</i>
الْفَلْسَافَةُ	Ditulis	<i>al-falsafah</i>

I. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمِرُونَ	Ditulis	<i>Ta'murūna</i>
-------------	---------	------------------

النَّوْءُ	Ditulis	<i>al-nau'</i>
-----------	---------	----------------

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

نُوِيُ الْقُرْبَى	Ditulis	<i>Zawīt al-Qurbā</i>
أهْلُ الْكِتَابِ	Ditulis	<i>Ahl al-Kitāb</i>



ABSTRAK

Perkembangan hadis di Nusantara dapat dikatakan mengalami keterlambatan. Salah satu faktornya ialah karya ilmiah dan literatur hadis yang ditulis oleh orang Indonesia dan berbahasa Indonesia baru ditemukan pada abad ke-20, kajian dalam karya-karya para ulama Indonesia masih bersifat konservatif dan pemurnian serta masih bersifat sederhana terutama dalam kajian metode pemahaman hadis. K.H. Aceng Zakaria menjadi satu diantara para tokoh ulama Indonesia sekaligus Persis yang terus menghidupkan tradisi menulis, termasuk yang berkaitan dengan kajian hadis. Dalam penelitian ini, akan dibahas berkaitan dengan metode pemahaman hadis K.H. Aceng Zakaria melalui karyanya, *al-Hidāyah fī Masāil Fiqhiyyah Muta'āridah*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi atau kepustakaan (*library research*) yang mana sumber data utama ialah kitab *al-Hidāyah fī Masāil Fiqhiyyah Muta'āridah*. Sedangkan dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif-analitik.

Adapun fokus penelitian ini untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan yakni Bagaimana pemikiran serta metode pemahaman hadis K.H. Aceng Zakaria yang tertuang dalam kitab *al-Hidāyah fī Masāil Fiqhiyyah Muta'āridah*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya K.H. Aceng Zakaria hanya mengambil hadis sahīh , hasan, mauqūf dan mursal sebagai hujjah. Hadis mauqūf yang dapat dijadikan hujjah ketika derajatnya sama seperti hadis marfu atau disebut juga dengan *marfu hukmi*. Sedangkan hadis mursal yang dapat dijadikan hujjah ialah hadis *mursal sahabī* yakni riwayat dari sahabat yang tidak menerima secara langsung dari Nabi saw. melainkan hanya mendapatkan dari sesama sahabat. Sedangkan dalam penggunaan hadis dhaif, K.H. Aceng Zakaria menolak penggunaannya sebagai hujjah sekalipun dalam hal *fadā'il al-a'māl*.

Sedangkan dalam metode pemahaman hadis, K.H. Aceng Zakaria sangat memperhatikan aspek kebahasaan dan penggunaan kaidah-kaidah *uṣul* dalam setiap pemahaman. Ada beberapa hal yang terlihat Ketika K.H. Aceng Zakaria menjelaskan sebuah hadis. *Pertama*, memahami hadis sesuai petunjuk ayat al-Quran. *Kedua*, memahami hadis berdasarkan hadis lainnya. *Ketiga*, memahami hadis berdasarkan pada peristilahannya. Peristilahan tersebut dilihat dari beberapa ungkapan yakni ungkapan yang jelas dan tidak mengandung makna lain, ungkapan lafaz yang umum, ungkapan yang mengandung beberapa makna (*musyarak*), serta ungkapan yang disimpulkan secara general, deduktif dan analogis. *Keempat*, penyelesaian hadis yang bertentangan dalam hal ini K.H. Aceng Zakaria menggunakan salah satu dari beberapa metode yakni *jam'u*, *tarjih*, *nasikh*, dan *tawaqquf*. *Kelima*, memahami hadis berdasarkan fakta sejarah yakni memahami hadis dengan melihat sebab datangnya hadis (*asbab al-wurūd*).

Kata Kunci: K.H. Aceng Zakaria, Kitab *al-Hidāyah fī Masāil Fiqhiyyah Muta'āridah*, Pemikiran Hadis, Metode Pemahaman Hadis

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman dalam meraih keselamatan dunia dan akhirat. Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad saw.

Tentu saja dan sepantasnya, dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyampaikan beribu-ribu terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing serta memberikan dorongan. Untuk itu sebagai rasa syukur, pada kesempatan ini perkenan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan fakultas Ushuluddin dan pemikiran islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini
2. Ketua jurusan Ilmu hadis dan sekretaris jurusan lmu Hadis Ushuluddin dan pemikiran islam UIN Sunan kalijaga yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis.
3. Bapak Dr. Saifuddin zuhri, S.Th.I., MA. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
4. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan energi untuk membimbing penulisan tugas akhir ini
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran islam UIN sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah embantu segala proses perkuliahan hingga tugas akhir penulis.

6. Seluruh pengelola PBSB, khususnya Mas Amu yang telah membantu kelancaran *Living Cost* serta senantiasa memberikan dukungan dan nasihat.
7. K.H. Aceng Zakaria selaku Ketua Umum Persis dan sekaligus narasumber yang telah berkenan memberikan wawasan dan informasi kepada penulis.
8. Ibu Nurun Najwah serta alm. Bapak Suryadi orang tua kedua di Jogja dan selaku pengasuh pondok putri an-Najwah yang telah memberikan begitu banyak pengalaman dan dorongan untuk penulis sampai bisa dititik ini.
9. Seluruh almameter Pendidikan penulis dari RA Al-Manar, SDN Cipare, MTs Persis 16 Cipada, MA Persis 76 Tarogong, beserta orang-orang yang pernah mengajari penulis baik dalam lingkup Lembaga formal maupun non formal.
10. Ibunda (Roswati) penulis yang selalu memberikan dukungan dan dorongan untuk segera menyelesaikan dan alm. Ayahanda (Yayat) yang senantiasa memberikan kasih sayangnya kepada penulis serta aa (M. Dzikri Noor Rachmadiansyah dan Fajri Achmad Noor Fitriansyah) dan teteh (Aline Putri Noor Aziza) yang selalu ada untuk keberhasilan adiknya.
11. Teman-teman seperjuangan Gloration ID, Abdy, Agus, Asrul, Akrima, Amel, Athraf, Ayyi, Candra, Elin, Fitri, Faruq, Idlofi, Karin, Mundzir, Nadyya, Nauval, Radha, Rania, Riza, Robi, Rozi, Sasa, Wiwin, dan

Zamhuri serta teman-teman Ilmu Hadis ‘17 yang senantiasa saling menyemangati untuk tetap kuat dan sabar menghadapi berbagai tugas terutama tugas akhir ini.

12. Kakak Senior dan Junior PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari

Angkatan 2014-2016 dan 2018-2019 baik yang berada di Pondok maupun kampus.

13. Sahabat penulis Aulia Nurfatha, Yunita Astuti, serta orang terdekat Ymn

yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis.

Serta kepada seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu

di sini. Semoga Allah swt. membalas dengan kebaikan berlimpah di dunia maupun di akhirat kelak. Amin.

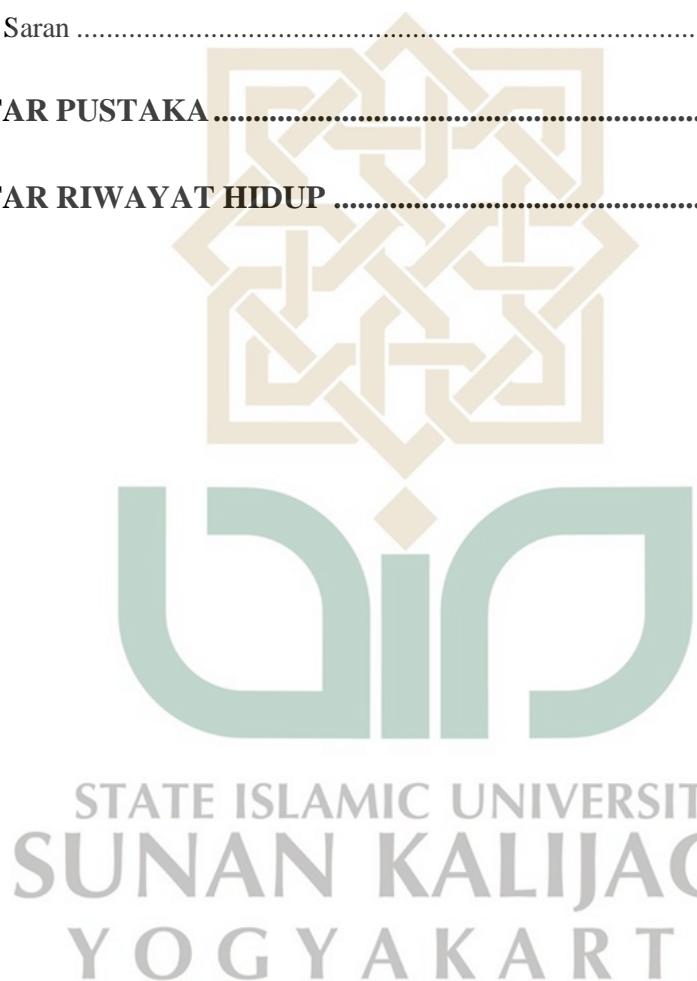


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
NOTA DINAS	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode penelitian.....	11
G. Sistematika pembahasan.....	12

BAB II : TINJAUAN UMUM	14
A. Pengertian Metode Pemahaman Hadis	14
B. Macam-Macam Metode Pemahaman Hadis	17
C. Metode Pemahaman Hadis Di Indonesia.....	22
D. Perkembangan Hadis Dalam Khazanah Keilmuan Persis	26
1. Tokoh Hadis di Kalangan Persis	27
2. Media Pengembangan Hadis di Kalangan Persis.....	31
BAB III : REKAM JEJAK K.H. ACENG ZAKARIA DAN KITAB AL-HIDĀYAH FĪ MASĀIL FIQHIYYAH MUTA'ĀRIDAH	34
A. Biografi K.H. Aceng Zakaria	34
B. Karya-Karya.....	37
C. Kitab <i>al-Hidāyah fī Masāil Fiqhiyyah Muta'āridah</i>	38
D. Pokok-Pokok Pemikiran K.H. Aceng Zakaria.....	46
E. Pemikiran Hadis K.H. Aceng Zakaria	48
BAB IV : METODE PEMAHAMAN HADIS K.H. ACENG ZAKARIA	58
A. Metode Pemahaman Hadis K.H. Aceng Zakaria Dalam Kitab <i>al-Hidāyah fī Masāil Fiqhiyyah Muta'āridah</i>	58
1. Tema Pertama; Ma'mum Membaca al-Fātiḥah	59
2. Tema Kedua; Qunut di Setengah Akhir Bulan Ramadhan.....	66
3. Tema Ketiga; Menyentuh Muṣḥaf.....	67
4. Tema Keempat; Menggerakan Telunjuk dalam Isyarat	69

5. Tema Kelima; Hadiyah Pahala kepada Orang yang Telah Meninggal.....	77
B. Analisis Metode Pemahaman Hadis K.H. Aceng Zakaria	83
BAB V : PENUTUP	: 88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan hadis di Nusantara dapat dikatakan mengalami keterlambatan. Hadis baru eksis sebagai kajian keilmuan ditemukan di pesantren-pesantren dan madrasah sekitar tahun 1900-an.¹ Sedangkan menurut Ahmad Mansur Suryanegara dalam bukunya *Api Sejarah* menyebutkan bahwa Islam masuk pada abad ke-7 M.² sebelumnya, kajian hadis masih dianggap sebagai sesuatu yang belum terlalu urgent untuk dikaji dibandingkan dengan kajian al-Quran. Menurut Kareel A. Steenbrink, kajian hadis yang ada di pesantren masih menjadi pengajaran sampingan yang mana ilmu-ilmu agama pokok seperti ilmu fikih, ilmu tauhid, serta Quran dan tafsir masih menduduki posisi tertinggi dalam pengajaran yang ada di Nusantara.³

Kitab-kitab yang dijadikan rujukan pembelajaran hadis pada masa awal perkembangannya masih mengandalkan kitab yang berasal dari luar (baca: Timur Tengah). Sedangkan ulama-ulama Indonesia baru memulai kiprahnya dalam pembuatan karya yang berkaitan dengan hadis pada abad ke-17 M.⁴ Kitab yang

¹ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Yunus yang menyatakan bahwa menjelang tahun 1900-an kitab-kitab hadis sudah banyak dimasukkan ke dalam kurikulum pesantren-pesantren dan madrasah. Lihat di jurnal Munirah, *Mahmud Yunus dan Kontribusinya dalam Perkembangan Studi Hadis dan Ilmu Hadis di Indonesia*, Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities Vol.2, No.2, Desember 2017, Hlm.278.

² Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah*, (Bandung: Salamadani, 2013), hlm. 28.

³ Munirah, *Mahmud Yuus dan Kontribusinya....*, Millati: Journal of Islamic studies and Humanities, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hlm. 277.

muncul pada abad itu ialah kitab *Hidayah al-Habib fi al-Targhib* karya Nuruddin al-Raniri dan penafsiran terhadap *Hadis Arba 'in al-Nawawi* karya Abdul Rauf al-Sinkili.⁵ Namun dalma perjalanannya, penulisan kitab yang sudah dilakukan sebelumnya tidak serta merta menjadi acuan untuk meningkatkan produktivitas ulama. Bahkan disebutkan bahwa pada abad ke-19 M hanya ditemukan satu kitab yang berkaitan dengan hadis yakni kitab *Tanqih al-Qaul fi Syarh Lubab al-Hadis* karrya Syeikh Nawawi al-Bantani.⁶

Kajian di bidang hadis belum dikatakan berkembang, hal tersebut disebabkan oleh empat faktor yakni penemuan karya ilmiah dan literatur hadis yang ditulis oleh orang Indonesia dan berbahasa Indonesia baru ditemukan pada abad ke-20, jumlah sarjana hadis masih jauh dibandingkan dengan sarjana atau pakar keilmuan Islam lainnya, kurang apresiasi terhadap hadis Ketika digunakan dalam pengistinbatan hukum, serta belum ditemukan ulama Indonesia yang bereputasi internasional.⁷

Pada masa awal perkembangan hadis di Indonesia, kajian dalam karya-karya para ulama Indonesia masih bersifat konservatif dan pemurnian.⁸ Itu artinya

⁴ Munirah, *Mahmud Yuus dan Kontribusinya....*, Millati: Journal of Islamic studies and Humanities, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hlm. 280.

⁵ Munirah, *Mahmud Yuus dan Kontribusinya....*, Millati: Journal of Islamic studies and Humanities, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hlm. 280.

⁶ Munirah, *Mahmud Yuus dan Kontribusinya....*, Millati: Journal of Islamic studies and Humanities, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hlm. 281

⁷ Ramli Abdul Wahid, *Ulama Hadis Kontemporer di Indonesia*, Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab, hlm. 140.

⁸ Kajian pemahaman hadis yang digunakan para ulama Indonesia masih emnggunakan cara sederhana dalam memaknai yakni dengan mengambil penjelasan-penjelasan dari kitab syarah hadis secara tekstual tanpa mengombinasikan metode dan pendekatan lainnya. Lihat selengkapnya Ramli

kajian hadis memang masih menyisakan ruang kosong yang perlu diisi dengan kajian yang komprehensif dan intensif. Pada masanya, kajian hadis tidak hanya dilakukan oleh perseorangan namun juga digaungkan oleh organisasi masyarakat yang telah memberikan kontribusi dalam kehidupan masyarakat terutama soal paham keagamaan. Salah satu ormas di Indonesia yang banyak mengkaji hadis dan pemaknaannya ialah Persis (Persatuan Islam).⁹

Persatuan Islam (yang selanjutnya disebut dengan Persis) merupakan organisasi masyarakat Islam yang berfokus pada bidang Pendidikan dan dakwah.¹⁰ Perhatian utama Persis ditujukan pada penyebaran paham al-Quran dan Hadis, yang mana hal tersebut merupakan doktrin dari organisasi itu sendiri yakni *al-Rujū' ilā Al-Qur'ān wa al-Sunnah*.¹¹ Dengan metode dan Bahasa dakwah yang mudah dipahami menjadikan ormas ini mengalami perkembangan pesat yang semula

Abdul Wahid, *Perkembangan Metode Pemahaman Hadis di Indonesia*, *analytica Islamica*, Vol. 3 No. 2, 2014, hlm. 209.

⁹ Ormas lain yang memberi perhatian yang cukup besar terhadap hadis ialah Muhammadiyyah juga NU. Pergulatannya dalam kajian hadis menjadi salah satu khazanah perkembangan hadis di Indonesia. Apalagi sebagai Lembaga-lembaga fatwa mengharuskan adanya kajian yang mendalam terhadap hadis. lihat selemgkapnya dalam jurnal Ramli Abdul Wahid, *Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia: Studi Tokoh dan Organisasi Masyarakat Islam*, *al-Bayan Journal of al-Quran and Hadis*, Vol. 4, 2006.

¹⁰ yang berdiri pada tanggal 12 September 1923 di Bandung. Titik tumpu yang bermula dari tanah parahyangan, Bandung, kini Persis telah melebarkan sayapnya ke berbagai tempat. Penyebaran paham keagamaannya paling banyak dilakukan di Jawa Barat.

¹¹ Kondisi masyarakat Muslim di Indonesia sejak sebelum merdeka sampai era reformasi, baik di bidang akidah, ibadah, akhlak dan muamalah banyak terkontaminasi oleh nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang termasuk kategori syirik, bid'ah, dan munkarat. Hal tersebut membuat masyarakat Indonesia semakin jauh dengan sumber ajarannya, yakni Alquran dan Sunnah, sehingga upaya pemurnian kembali masalah akidah, ibadah, akhlak dan muamalah dan mengembalikan umat kepada ajaran Alquran dan sunnah menjadi solusi tepat untuk menghilangkan ajaran-ajaran yang dianggap bid'ah, syirik maupun munkarat. lihat selengkapnya Shiddieq Amin, dkk., *Panduan Hidup Berjama'ah* ..., (Bandung: 2007), hlm. 135

sebuah perkumpulan kecil, sekarang menjadi organisasi yang mengimbangi Muhammadiyyah dan NU.

Persis menjadi ormas Islam yang pengaruhnya cukup besar di kalangan masyarakat karena cita-cita dan pemikirannya disebarluaskan melalui pamflet, majalah, tabligh, khutbah, buku-buku dan sekolah-sekolah.¹² Banyak diantara tokoh Persis yang produktif dalam membuat karya ilmiah, namun masih jarang yang mengangkat terkait persoalan hadis. Di antara tokoh Persis yang melakukan kajian terhadap hadis ialah A. Hassan (w. 1958 M) dan Abdul Qadir Hassan (w. 1984 M) ditandai dengan karyanya yang bertajuk hadis yakni *Soal Jawab* karya A. Hassan dan *Ilmu Musthalah Hadis* karya Abdul Qadir Hassan.¹³ Walaupun dalam persoalan terkait pemahaman hadis kurangnya rujukan yang dapat digunakan, tidak menutup kemungkinan bahwasanya Persis sendiri memiliki metode dan pendekatan yang digunakan dalam memahami teks hadis. Sampai sekarang, tradisi kepenulisan yang dilakukan masih eksis di kalangan tokoh Persis. Salah satu yang terkenal dengan keproduktifannya dalam menulis ialah K.H. Aceng Zakaria.

K.H. Aceng Zakaria menjadi satu diantara para tokoh Persis yang masih menghidupkan tradisi menulis, termasuk yang berkaitan dengan kajian hadis.¹⁴

¹² Abd. Ghofur, *Kebangkitan Islam di Indonesia (Telaah tentang Munculnya Ormas Islam Awal Abad 20 M)*, Toleransi Vol. 4, No. 2, 2012, hlm.122

¹³ Syaikh Abdillah, *Perkembangan Literatur Hadis di Indonesia Abad Dua Puluh*, Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis 1, 1, 2016, hlm. 73.

¹⁴ Dari bidang bahasa, fikih, tafsir terutama hadis ia lakoni. Melalui doktrin Persis, *al-Ruju'* *Ila Alquran wa al-Sunnah*, tidak heran bilamana kajian hadis dimunculkan kembali oleh KH. Aceng

salah satu karya yang memuat berbagai hadis Nabi saw ialah kitab *al-Hidāyah fī Masāil Fiqhiyyah Muta'āridah*. Kitab tersebut merupakan kitab monumental K.H. Aceng Zakaria yang bernuansa fikih. Tema-tema yang dituangkan dalam kitab tersebut berkaitan dengan permasalahan umum dikalangan masyarakat seperti, Shalat, Zakat, Haji, dan Puasa. Beliau menjelaskan dengan metode yang cukup mudah dipahami melalui penjelasan Hadis dan Quran. Walaupun secara umum kitab ini tidak *pure* membahas hadis namun sedikit banyaknya kajian hadis dihidupkan dalam kitabnya khususnya dalam menggambarkan pola-pola dalam memahami Hadis.

Persoalan yang mendasar dari kajian pemahaman hadis ialah adanya perbedaan pemahaman terhadap sebuah teks. Dalam disertasi yang ditulis oleh Suryadi dikatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya perbedaan dalam memahami hadis, diantaranya ialah perbedaan metode memahami hadis yang dikaitkan dengan historisitas dan posisi yang dimainkan nabi saw, perbedaan latar *syari'ah hadis*, keberadaaan hadis dalam bentuk teks (budaya realitas-budaya lisan-budaya tulis), pemahaman terhadap hadis yang terkait dengan Alquran.¹⁵

Berkaitan dengan persoalan pada pemaparan diatas, maka tulisan ini dikhususkan pada kajian metode dan corak pemahaman hadis K.H. Aceng Zakaria

Zakaria. Karyanya dibidang hadis umumnya membahas tentang persoalan ilmu hadis yang berkaitan dengan sanad dan matan seperti *Musthalah al-Hadis* dan *Mabadi' fi Ilm al-Musthalah*. Sedangkan kajian yang berkaitan dengan pemahamannya penulis tidak menemukan karya KH. Aceng Zakaria yang membahas mengenai itu. Lihat di laman <https://www.persis.or.id/biografi-singkat-ketua-umum-pp-persis-kh-aceng-zakaria>, diakses pada tanggal 17 Mei 2020

¹⁵ Suryadi, *Metode Pemahaman Hadis Nabi (Telaah atas Pemikiran Muhammad al-Ghazali dan Yusuf Qaradhawi)* , Pasca Sarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hlm.6.

dalam kitabnya *al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'āridah* serta keterkaitannya dengan pemikiran Persis, mengingat bahwa: *Pertama*, Peranan K.H. Aceng Zakaria pada organisasi ini cukup *urgent* selain sebagai pemimpin ormas juga sebagai ulama yang pemikirannya banyak dijadikan rujukan dalam permasalahan agama. *Kedua*, adanya kontribusi dalam kajian yang berkaitan dengan pemahaman hadis. maka dari itu penulis tertarik mengangkat topik tersebut dengan judul **METODE PEMAHAMAN HADIS (Telaah atas Pemikiran Hadis K.H. Aceng Zakaria dalam kitab al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'āridah)**.

B. Rumusan Masalah

Adapun objek permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran hadis K.H. Aceng Zakaria yang tertuang dalam kitab *al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'āridah*.
2. Bagaimana metode pemahaman hadis K.H. Aceng Zakaria dalam kitab *al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'āridah*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemikiran hadis K.H. Aceng Zakaria yang tertuang dalam kitab *al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'āridah*
2. Mengetahui metode pemahaman hadis K.H. Aceng Zakaria dalam kitab *al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'āridah*.

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan hadis terutama dalam bidang kajian pemahaman hadis
2. penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi akademisi dan sektor masyarakat lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, salah satu yang harus diperhatikan ialah melakukan pra-penelitian terhadap berbagai literatur. Hal demikian dilakukan sebagai upaya melihat sejauh mana penelitian dan kajian tentang hadis menurut K.H. Aceng Zakaria ini telah dilakukan, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan yang diangkat dalam sebuah skripsi. Peneliti belum menemukan literatur yang membahas secara spesifik tentang keilmuan hadis khususnya dalam persoalan pemahaman hadis. Maka dalam bagian ini yakni tinjauan pustaka , peneliti meninjau dari tiga variabel yakni, mengenai metode pemahaman hadis tokoh, K.H. Aceng Zakaria dan Pemikirannya serta K.H. Aceng Zakaria dan kitab *al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'āridah*.

Penelitian mengenai metode pemahaman hadis telah banyak dilakukan oleh para akademisi namun dengan objek penelitian yang berbeda misalnya tokoh yang diambil sebagai objek penelitian. Hal tersebut seperti penelitian yang berjudul *Metode Pemahaman Hadis Nabi (Telaah atas Pemikiran Muhammad al-Ghazali dan Yusuf Qaradhawi)*. Dalam tulisan ini disebutkan bahwasanya metode pemahaman hadis masih menjadi problematika cukup urgent dalam kajian hadis. Berkaitan dengan kondisi sosial saat ini menjadi faktor yang memungkinkan adanya perbedaan dalam memahami hadis, begitu juga dengan peran Rasulullah

dalam menyampaikan hadis tersebut. Dalam penelitian tersebut penulis memaparkan metode pemahaman hadis antara dua tokoh yang sangat kritis dalam memahami hadis yakni Muhammad al-Ghazali dan Yusuf Qaradhawi melalui karyanya yang berkaitan dengan kajian hadis.

Selanjutnya penelitian yang berjudul *Metode Pemahaman Hadis dengan Mempertimbangkan Asbabul Wurud (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf al-Qaradhawi dan M. Syuhudi Ismail)*. Dalam tulisan ini disebutkan bahwa salah satu aspek untuk dapat memahami hadis ialah dengan cara mengetahui dan melihat dari segi sebab datangnya hadis (*asbabul wurud*), namun permasalahannya tidak semua hadis didapati *asbabul wurud*nya. Dengan melihat aspek tersebut maksud hadis menjadi jelas dan terhindar dari penyimpangan makna.

Kemudian penelitian yang berjudul *Pemikiran Hadis Shah Wali Allah al-Dahlawi tentang Metode Pemahaman Hadis*. penelitian ini memfokuskan pada metode pemahaman hadis menurut Shah Wali Allah al-Dahlawi berdasarkan *dilalah*-nya. Al-Dahlawi menegaskan bahwa dalam memahami hadis harus dipahami berdasarkan kedudukan nabi dan dipahami berdasarkan rahasia yang terkandung dalam teks hadis.

Penelitian tentang K.H. Aceng Zakaria dan pemikirannya tidak banyak ditemukan namun lebih berfokus pada pendapat atau pandangan beliau terhadap suatu permasalahan yang berkaitan dengan masalah fikih. Misalnya kajian yang telah dilakukan Wawan Hermawan dalam sebuah jurnal yang berjudul *Pandangan*

*Ulama Garut tentang Wakaf Uang dan Wakaf Mu'aqqat*¹⁶ dan kajian yang telah dilakukan Abdul Latif dalam sebuah jurnal yang berjudul *Implikasi Pemikiran Ulama Dewan Hisbah PERSIS terhadap Pengembangan Hukum Perkawinan di Indonesia*. Kedua penelitian tersebut sedikit banyaknya mencoba untuk memposisikan sikap beliau terhadap permasalahan fikih melalui pandangannya yang mana beliau lebih condong kepada pendapat para ulama terdahulu.¹⁷

Lain halnya dengan kajian yang telah dilakukan oleh Ahmad Ansori dalam tesisnya yang berjudul *Pendidikan Salafi Progresif: Studi atas Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Aceng Zakaria pada Jam'iyyah Persatuan Islam*. Dalam tesisnya ini, Ahmad Ansori menjelaskan bagaimana peran K.H. Aceng Zakaria dalam perkembangan pendidikan di Persis melalui karya-karyanya, salah satunya ialah buku *al-Hidāyah*. Buku tersebut menjadi acuan dasar pengajaran ilmu Pendidikan keagamaan di berbagai pesantren Persis.¹⁸

Adapun yang mengkaji K.H. Aceng Zakaria dan kitabnya *al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'āridah* hanya satu ditemukan yakni kajian yang telah dilakukan oleh Imanul Ihsan Poernomo, dkk. dalam sebuah jurnal yang berjudul *Analisis Konten Dakwah Bil Qalam K.H. Aceng Zakaria (al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'āridah)*. Penulis menjelaskan metode yang digunakan oleh K.H. Aceng Zakaria dalam berdakwah. Lebih lanjut beliau menjelaskan keterlibatan

¹⁶ Wawan hermawan, *Pandangan Ulama Garut tentang Waqaf uang dan Waqaf Mu'aqqat*, Ijtihad: Jurnal Wacana hukum Islam dan Kemanusiaan, Vol.13 No. 1, 2013, hlm. 58-59

¹⁷ Abdul Latif, *Implikasi Pemikiran Ulama Dewan Hisbah Persis terhadap Pengembangan hukum Perkawinan di Indonesia*, Khazanah Hukum Vol. 1 No.1, hlm. 24

¹⁸ Ahmad Ansori, *Pendidikan Salafi Progresif: Studi atas Pemikiran Pendidikan Islam KH. Aceng Zakaria pada Jam'iyyah Persatuan Islam*, Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008

kitab *al-Hidāyah Fī Masā'il Fiqhīyyah Muta'āridah* sebagai salah satu referensi dalam berdakwah.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada “studi tokoh” yakni penelitian dengan pengkajian yang sistematis terhadap pemikiran tokoh, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Kajiannya meliputi latar belakang internal, eksternal, perkembangan pemikiran, hal-hal yang diperhatikan dan kurang diperhatikan, kekuatan dan kelemahan pemikiran tokoh, serta kontribusinya bagi zamannya dan sesudahnya.¹⁹

Dalam melakukan penelitian “studi tokoh” dapat dilakukan dengan menganalisisnya dari tiga aspek yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Dari sudut ontologi dapat diketahui mengenai kealamianan “tokoh” yang dijelaskan secara apa adanya, dilengkapi dengan data yang diperoleh dari seorang tokoh juga peneliti didorong untuk menggali pikiran, perasaan, motif yang ada di balik tindakan tokoh. Sedangkan dari sudut epistemologi, studi tokoh dapat dilakukan dengan pendekatan historis, *sosio-cultural-religius* dan bersifat kritis analitis. Yang terakhir dari sudut pandang aksiologi dapat dilihat dari nilai gunanya, terutama dari sudut keteladanan serta sumbangsih yang diberikan bagi kalangan masyarakat dan ilmu pengetahuan.²⁰

¹⁹ Syahrin Harahap, Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi, (Jakarta: Prenada: 2011), Hlm. 6

²⁰ Syahrin Harahap, Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi, (Jakarta: Prenada: 2011), hlm. 7.

Adapun fokus penelitian ini ialah berkaitan dengan matan hadis Nabi saw. yang mana hal ini dikategorikan pada ilmu riwayah hadis. Penelitian ini akan dispesifikasi pada pemaknaan hadis atau pemahaman hadis berdasarkan pada pemikiran seorang tokoh yang diperoleh dari salah satu karya K.H. Aceng Zakaria yakni Kitab *al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'āridah*. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini ialah menelusuri dan menghimpun metode pemahaman hadis K.H. Aceng Zakaria yang terdapat dalam kitab *al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'āridah* dengan mengambil beberapa pembahasan sebagai *sample*. Pengambilan *sample* tersebut dilihat dari aspek penganalisisan yang cukup intens dan rinci sehingga terlihat komponen apa saja yang sering dimunculkan oleh K.H. Aceng Zakaria dalam memaknai sebuah hadis.

F. Metode penelitian

Sebuah penelitian dianggap kredibel dan layak dilakukan apabila sesuai dengan Langkah-langkah atau metode yang digunakan. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan ialah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif²¹ dengan Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi²² atau kepustakaan (*library research*).

²¹ Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan tujuan penelitian kualitatif ini menurut Erickson ialah untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Lihat selengkapnya dalam buku Albi Anggito dan Johan Setiawan “*Metode Penelitian Kualitatif*” hlm. 7.

²² Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data. *Pertama*, sumber data primer yaitu karya K.H. Aceng Zakaria, kitab *al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'ariḍah* sebagai objek pada kajian ini. *Kedua*, sumber data sekunder sebagai penunjang dalam penelitian ini. Adapun sumber data tersebut berasal dari buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan metode deskriptif-analitik. Yakni menguraikan secara komprehensif mengenai pemikiran tokoh, K.H. Aceng Zakaria, dalam kitabnya *al-Hidāyah Fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'ariḍah*.

G. Sistematika pembahasan

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara runtut, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup yang selanjutnya dibagi ke dalam beberapa bab dan sub bab. Penelitian ini akan disusun dalam beberapa tahap.

Tahap pertama ialah berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya memaparkan poin-poin rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Lihat selengkapnya dalam buku Albi Anggito dan Johan setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 153

Tahap kedua ialah menelusuri perkembangan metode pemahaman hadis di Indonesia dengan membahas pengertian metode pemahaman hadis, macam-macam metodenya, dan terakhir menjelaskan awal mula perkembangan metode pemahaman hadis di Indonesia. Kemudian menelusuri perkembangan hadis dalam khazanah keilmuan persis melalui tokoh persis yang memiliki jejak keilmuan hadis serta bentuk publikasi hadis di kalangan persis sendiri.

Tahap selanjutnya ialah pembahasan yang berkaitan dengan penelusuran latar belakang kehidupan K.H. Aceng Zakaria termasuk di dalamnya Riwayat hidup, Riwayat Pendidikan, karya-karya K.H. Aceng Zakaria, pokok-pokok pemikirannya secara umum dan yang bersangkutan dengan hadis, serta pembahasan tentang kitab *al-Hidāyah fī Masāil Fiqhiyyah Muta'āriḍah* seperti latar belakang penulisan, penamaan, metode dan sistematika penulisan.

Tahap selanjutnya yakni menganalisis metode pemahaman hadis. pada bagian ini penulis memaparkan beberapa penjelasan yang ditulis oleh K.H. Aceng Zakaria dalam kitab *Hidayah fil MASail Fiqhiyyah* tentang sebuah topik sebagai sample untuk mengkaji lebih dalam. Kemudian menganalisis pemahaman dewan hisabah dan K.H. A. Hassan sebagai bahan perbandingan dalam mencari persamaan atau perbedaan penggunaan metode dalam memahami hadis.

Tahap terakhir ialah penutup yang merupakan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan serta saran yang ditujukan untuk penelitian yang akan dilakukan lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dituangkan dalam bab dan sub bab di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam kajian hadis K.H. Aceng Zakaria tidak banyak memberikan sumbangsih, namun terdapat beberapa pemikiran pokok tentang hadis yang dituangkan dalam kitab *Al-Hidāyah Fī Masāil Fiqhiyyah Muta’ariḍah* ini. Diantaranya ialah berkaitan dengan penggunaan hadis sebagai hujjah dan dasar-dasar dalam ilmu hadis. misalnya berkaitan dengan definisi hadis *sahīh* , dhaif dan hasan, beliau memahaminya sebagaimana yang diketahui secara umum. Hadis *sahīh* ialah hadis yang dari segi sanadnya diriwayatkan oleh orang yang adil, kuat hafalan, sanadnya bersambung, tidak terdapat ‘illat, dan tidak syadz, sedangkan dari segi matannya tidak bertentangan dengan al-Quran, hadis yang mutawatir, ijma’ yang qath’I, atau akal sehat serta di dalam lafadznya tidak terdapat kejanggalan. Hadis hasan ialah hadis yang diriwayatkan oleh rawi yang adil, lemah hafalannya, sanadnya bersambung, tidak ada ‘illat serta terhindar dari syadz. Terakhir yakni hadis dhaif, hadis yang tidak terimpun di dalamnya sifat-sifat hadis yang dapat diterima (hadis *sahīh* dan hasan).

Berkaitan dengan penggunaan hadis sebagai *hujjah* K.H. Aceng Zakaria berpendapat bahwa hadis yang dapat dijadikan *hujjah* ialah tentu hadis *sahīh* dan hasan. Kemudian hadis mauquf dan hadis mursal dengan ketentuan bahwa

hadis mauquf tersebut derajatnya sama seperti hadis marfu atau disebut juga dengan *marfu Hukmi*. Sedangkan hadis mursal yang dapat dijadikan hujjah ialah hadis mursal shahabi yakni riwayat dari sahabat yang tidak langsung menerima dari Nabi saw. melainkan hanya mendapatkan dari sesama sahabat. Sedangkan dalam penggunaan hadis dhaif, K.H. Aceng Zakaria menolak penggunaan hadis dhaif sebagai hujjah sekalipun dalam hal *fadā'il al-a'māl*.

2. Berdasarkan apa yang telah diteliti, penulis menyimpulkan ada beberapa hal yang terlihat Ketika K.H. Aceng Zakaria menjelaskan sebuah hadis. *Pertama*, memahami hadis sesuai petunjuk ayat al-Quran. *Kedua*, memahami hadis berdasarkan hadis lainnya. *Ketiga*, memahami hadis berdasarkan pada peristilahannya. Peristilahan tersebut dilihat dari beberapa ungkapan yakni ungkapan yang jelas dan tidak mengandung makna lain, ungkapan lafadz yang umum, ungkapan yang mengandung beberapa makna (*musytarak*), serta ungkapan yang disimpulkan secara general, deduktif dan analogis. *Keempat*, penyelesaian hadis yang bertentangan dalam hal ini K.H. Aceng Zakaria menggunakan salah satu dari beberapa metode yakni *jam'u*, *tarjih*, *nasikh*, dan *tawaqif*. Namun dalam kitab *al-Hidayah* lebih ditonjolkan penggunaan dua metode pertama yakni *al-jam'u* dan *al-tarjih*. *Kelima*, memahami hadis dengan fakta sejarah yakni memahami hadis dengan melihat sebab datangnya hadis (*asbab al-wurud*). Lebih detailnya berikut uraian metode pemahaman hadis K.H. Aceng Zakaria. dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Memahami hadis sesuai dengan petunjuk al-Quran, (2) Memahami hadis berdasarkan pada hadis lain, (3) Menghimpun hadis-hadis yang setema dan bertentangan, (4)

Mengkompromikan atau tarjih hadis-hadis yang bertentangan, (5) Memahami hadis sesuai dengan latar belakang, (6) Memahami hadis berdasarkan kaidah-kaidah ushul, (7) Memahami hadis berdasarkan ungkapannya ('am, *musyarak*).

Dari segi aliran pemahaman atau corak pemahaman, K.H. Aceng Zakaria dikategorikan ke dalam aliran pemahaman tekstual. Sebab, dalam memahami sebuah hadis K.H. Aceng Zakaria cenderung lebih banyak menggali perihal gramatikal atau susunan kebahasaannya dan juga penggunaan kaidah-kaidah ushul yang cukup dominan. Sedangkan unsur-unsur lain di luar teks seperti latar belakang teks tidak terlalu ditonjolkan. Sedangkan metode dalam menjelaskan dan memahami hadis K.H. Aceng Zakaria menggunakan metode tahlili yang mana beliau menjelaskan hadis dari berbagai aspek seperti kosakata, konotasi makna, latar belakang datangnya hadis dan keterkaitannya dengan hadis lain.

B. Saran

Dalam sebuah penelitian tentu terdapat kekurangan walaupun dapat dikatakan telah melakukan semaksimal mungkin dalam menyusun penelitian. Begitu pula dalam penelitian ini yang membahas dan meneliti metode pemahaman hadis K.H. Aceng Zakaria dalam kitabnya yang berjudul *al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'ariqah*. Sebab kajian pemahaman hadis K.H. Aceng Zakaria ini masih bersifat awal dan mendasar. Maka perlu adanya penelitian lanjutan dalam menggali pemikiran-pemikirannya dengan melakukan penelitian melalui karya-karya lain yang telah ditulis oleh K.H.

Aceng Zakaria, melakukan perbandingan dengan ulama-ulama lain, atau memfokuskan pada satu topik aktual yang juga dibahas oleh K.H. Aceng Zakaria. Hal tersebut upaya untuk mendapatkan wawasan yang luas serta melakukan pengembangan terhadap kajian pemahaman hadis. Selain itu dari berbagai aspek seperti pendekatan dan studi yang digunakan tentunya menuntut untuk lebih mengeksplor pendekatan dan studi lain yang dapat digunakan untuk meneliti lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (n.d.). *Paradigma Baru Memahami Hadis Nabi*. Jakarta: Intimedia Ciptanusantara.
- Ali, N. (2007). *Kontribusi Imam Nawawi dalam Penulisan Syarh Hadis (Kajian atas kitab Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarh an- Nawawi)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ansori, A. (2008). *Pendidikan salafi Progresif: Studi atas Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Aceng Zakaria pada Jam'iyyah Persatuan Islam*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ash-Shiddieqy, T. M. (2009). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Asriady, M. (2017). Metode Pemahaman Hadis. *Ekspose*, 314-323.
- Brown, D. W. (2000). *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*. Bandung: Mizan.
- Fatih, M. (2013). Hadis dalam Perspektif Ahmad Hassan. *Mutawatir*, 324-342.
- Fatimah, S. (2009). *Metode Pemahaman Hadis Nabi dengan Mempertimbangkan Asbabul Wurud (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf al-Qaradhawi dan M. Syuhudi Ismail)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Fauji, A. I. (2018). *Pergeseran Metode Pemahaman Hadis Ulama Klasik hingga Kontemporer*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghofur, A. (2012). Kebangkitan Islam di Indonesia (Telaah tentang Munculnya Ormas Islam Awal Abad 20 M). *Toleransi*, 115-131.
- Harahap, S. (2011). *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*. Jakarta: Prenada.
- Hassan, A. (2007). *Soal Jawab*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Hassan, A. Q. (1991). *Ilmu Musthalah Hadis*. Bandung: CV Diponegoro.
- Hermawan, W. (2013). Pandangan Ulama Garut tentang waqaf uang dan Waqaf Mu'aqqat. *Ijtihad*, 49-64.
- Ikromi, Z. (2020). Fiqh al-Hadis: Perspektif Metodologis dalam Memahami Ahdis Nabi. *Al-Bukhari*, 105-129.

- Ismail, M. S. (2009). *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'anî al-Hadîs tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Kemendikbud. (2020, November 06). Retrieved from KBBI: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>
- Khon, A. M. (2014). *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Latif, A. (n.d.). Implikasi Pemikiran Ulama Dewan Hisbah Persis terhadap Pengembangan Hukum Perkawinan di Indonesia. *Millati*, 21-27.
- Muhtador, M. (2016). Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekataan Syarah Hadis. *Riwayah*, 259-272.
- Munirah. (2017). Mahmud Yunus dan Kontribusinya dalam Perkembangan Studi Hadis dan Ilmu Hadis di Indonesia. *Millati*, 275-294.
- Nurul Qamar, d. (2020). *Metode Penelitian Hukum: Doktrinal dan Non-Doktrinal*. CV. Socio Politic Genius (SIGN).
- Sa'diyah, F. (2018). *Pemikiran Shah Waliyullah al-Dahlawi tentang Metode Pemahaman Hadis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Saputra, H. (2017). Genealogi Perkembangan Studi Hadis di Indonesia. *Al-Quds*, 41-68.
- Satori, A. (2012). *Sistem Pemerintahan Iran Modern: Konsep Wilayatul Faqih Imam Khoemani sebagai Teologi dalam Relasi Agama dan Demokrasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, A. A. (n.d.). Metode Penelitian Kualitatif.
- Shiddiq Amien, E. M. (2007). *Panduan Hidup Berjama'ah dalam Jam'iyyah Persis*.
- Suryadi. (2008). *Metode Kontemporer Pemahaman hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhawi*. Yogyakarta: TERAS.
- Ubet, A. (2019). *Metode Pemahaman Hadis Perspektif Ali Mustafa Yaqub (Studi pada Buku "Haji Pengabdi Setan")*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Umar, N. (2014). *Deradikalisisasi Pemahaman Al-Quran dan Hadis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wahid, R. A. (2006). Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia: Studi Tokoh dan Organisasi Masyarakat Islam. *Al-Bayan*, 63-78.

Wahid, R. A. (2015). Perkembangan Metode Pemahaman Hadis di Indonesia. *Analytica Islamica*, 231-243.

Wahid, R. A. (n.d.). Masa depan Pekembangan Kajian Hadis di Nusantara. 1-12.

Yaqub, A. M. (2016). *Cara Benar Memahami Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Zakaria, A. (1988). *al-Hidāyah Fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'āridah*. Garut: Ibn Azka Press.

Zakaria, A. (2014). *al-Fatawa: MASalah-Masalah Seputar Thaharah dan Shalat*. Garut: Ibn Azka Press.

Zuhdi, M. H. (2012). Tipologi Pemikiran Hukum Islam: Pergulatan Pemikiran dari Tradisionalis hingga Liberalis. *Ulumuna*, 41-70.

